

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN MELALUI METODE EJA PADA SISWA X
YANG MENGALAMI KESULITAN MEMBACA**
(*Single Subject Research* di SDN 07 Guguak VIII Koto Kecamatan
Guguak)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)



MUKHLIS

NIM : 69653

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Eja Pada Siswa X Yang Mengalami Kesulitan Membaca Di SDN 07 Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak

Pelaksana Peneliti

Nama : MUKHLIS

BP/NIM : 69653

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Tempat Penelitian : SDN 07 Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak

Padang, Juni 2009

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Markis Yunus, M.Pd

NIP. 130 526 806

Drs. Yosfan Azwandi

NIP. 131 788 383

Mengetahui
Ketua Jurusan PLB FIP UNP

Drs. Tarmansyah, Sp.Th, M.Pd

NIP. 130 522 189

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan LULUS setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas
Negeri Padang*

Judul:

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI
METODE EJA PADA SISWA X YANG MENGALAMI KESULITAN
MEMBACA**
(Single Subject Research di SDN 07 Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak)

Pelaksana Penelitian:

Nama : MUKHLIS
BP/ NIM : 2005 / 69653
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2009

Tim Penguji :

1. Ketua : Drs. Markis Yunus, M.Pd
2. Sekretaris : Drs. Yosfan Azwandi
3. Anggota : Marlina, S.Pd, M.Si
4. Anggota : Dra. Kasiyati, M.Pd
5. Anggota : Dra. Zulmiyetri, M.Pd

ABSTRAK

Mukhlis (2009): Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Eja Pada Siswa X Yang Mengalami Kesulitan Membaca Di SDN 07 Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak, Skripsi jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah seorang siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan membaca suku kata, disebabkan tidak mampu mengikuti pembelajaran membaca dengan metode SAS. Tujuan penelitian untuk membuktikan bahwa dengan menggunakan metode eja dapat meningkatkan kemampuan membaca suku kata pada siswa tersebut. Subjek penelitian adalah seorang anak berkesulitan membaca yang duduk di kelas I SDN 07 Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Single Subject Research* dengan desain A-B. Yaitu desain penelitian yang membandingkan kemampuan membaca suku kata pada siswa X antara kondisi *baseline* dengan kondisi *treatment*.

Prosedur perekaman data dengan cara pengamatan secara langsung terhadap kemampuan membaca suku kata siswa X. Data direkam melalui prosedur *Event Recording* yaitu memberi tanda ceklist pada sejumlah hasil bacaan yang dibaca dengan tepat. Jenis target behabiornya adalah persentase. Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan pengamatan data dalam bentuk *Visual Analysis of Grafik*. Hasil penelitian yang dianalisis mencakup jumlah pengamatan pada kondisi *baseline* sebanyak delapan kali dan kondisi *treatment* sebanyak delapan kali juga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan metode eja dapat meningkatkan kemampuan membaca suku kata siswa X secara signifikan. Hal ini terbukti dari hasil analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi menunjukkan estimasi kecendrungan arah, kecendrungan kestabilan, jejak data dan tingkat perubahan yang meningkat secara positif serta *overlap* pada analisis nol. Disarankan pada guru anak yang mengalami kesulitan membaca permulaan khususnya susku kata agar menggunakan metode eja agar dapat berhasil dengan baik.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini. Tujuan penulisan skripsi adalah sebagai salah satu persyaratan utama untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini merupakan bukti usaha peneliti meneliti tentang meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode eja pada siswa x yang mengalami kesulitan membaca di SDN 07 guguk VIII koto kecamatan **Guguk**. Alur penyajian skripsi ini terdiri dari beberapa bab yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Teori, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian, dan Bab V Penutup.

Dalam penulisan skripsi ini banyak sekali peneliti mendapat bantuan dan dukungan. Disadari juga sepenuhnya bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan. Dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya peneliti mengharapkan kepada semua pembaca semoga skripsi ini memberikan sedikit manfaat dalam pengembangan pendidikan dimasa mendatang.

Padang, Juni 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakekat Membaca Permulaan	
1. Pengertian Membaca permulaan	8
2. Tujuan Membaca Permulaan	10
B. Pengajaran Membaca Permulaan	11
C. Metode Eja dalam Membaca Permulaan	

1. Pengertian Metode Eja	13
2. Langkah-langkah Penggunaan Metode Eja	15
D. Anak Berkesulitan Belajar Membaca	16
1. Pengertian Anak Berkesulitan Belajar Membaca	16
2. Karakteristik Kesulitan Membaca	16
E. Defenisi Operasional Variabel	18
F. Kerangka Konseptual	19
G. Hipotesis Penelitian	19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	20
B. Subjek Peneliti.....	22
C. Langkah-Langkah Intervensi.....	23
D. Teknik dan Alat Perekaman Data.....	24
E. Pengolahan Data	24
F. Teknik Analisis Data	25
G. Kriteria Perngujian Hipotesis	28

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Pengumpulan Data	30
B. Analisis Data.....	32
1. Analisis dalam Kondisi	32
2. Analisis Antar Kondisi	45
C. Hasil Penelitian (Pembuktian Hipotesis)	47
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	51
B. Keterbatasan Penelitian	52
C. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	56
1. Asesmen Anak Berkesulitan Membaca	56
2. Kisi-kisi Penelitian	57
3. Instrumen Penelitian	58
4. Materi Bacaan Untuk Kemampuan Membaca Suku Kata	59
5. Hasil Tes Kemampuan membaca Pada Fase Baseline	60
6. Hasil Tes Kemampuan membaca Pada Fase Treatment	68
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	76
8. Denah Lokasi	80
9. Surat Izin Penelitian	81
10. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	82

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	KEMAMPUAN MEMBACA PADA FASE BASE LINE.....	31
Tabel 4.2	KEMAMPUAN MEMBACA PADA FASE TREATMENT.....	32
Tabel 4.3	KENCENDRONGAN ARAH PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SUKU KATA SISWA X	38
Tabel 4.4	ANALISIS VISUAL KECENDRONGAN JEJAK DATA	43
Tabel 4.5	ANALISIS VISUAL TINGKAT PERUBAHAN	45
Tabel 4.6	RANGKUMAN HASIL ANALISIS VISUAL DALAM KONDISI	48
Tabel 4.7	RANGKUMAN HASIL ANALISIS VISUAL ANTAR KONDISI	49

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1	DESAIN PENELITIAN	20
Grafik 4.1	PANJANG KONDISI FASE BASE LINE.....	33
Grafik 4.2	PANJANG KONDISI FASE TRTREATMENT	34
Grafik 4.3	ARAH KECENDRONGAN DATA FASE BASELINE	36
Grafik 4.4	ARAH KECENDRONGAN DATA FASE TREATMENT.....	37
Grafik 4.5	STABILITAS KECENDRONGAN ARAH FASE BASE LINE	40
Grafik 4.6	STABILITAS KECENDRONGAN ARAH FASE TREATMENT	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, karena melalui membaca seseorang dapat mengembangkan dirinya dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuannya. Misalnya; seseorang dapat mengetahui peristiwa yang terjadi pada saat itu di belahan dunia yang lain karena membaca.

Dalam dunia pendidikan, membaca merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan bagi tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Apabila peserta didik dapat membaca dengan baik, maka ia dapat menangkap materi pelajaran dan mengulangnya kembali. Namun apabila seseorang kurang mampu membaca dengan baik, maka hal ini akan menyebabkan peserta didik tidak dapat mengikuti proses pembelajaran sebagaimana mestinya.

Rendahnya kemampuan membaca selain berdampak terhadap penguasaan berbagai bidang studi, juga dapat berdampak pada aspek psikologis. Dampak psikologis yang ditimbulkan seperti penghargaan diri yang rendah, kehilangan motivasi dan anak akan memiliki sikap yang negatif terhadap membaca. Menurut Lyster (Chaer; 2002), siswa yang gagal mengembangkan keterampilan membaca dan menulis akan melakukan apapun untuk mempertahankan penghargaan dirinya. Salah satunya siswa yang gagal akan menganggap belajar membaca dan menulis itu membosankan dan bahkan

mereka merasa lebih baik tidak melakukan apapun dari pada mencoba dan mencoba lagi tetapi gagal dan gagal lagi.

Pengajaran membaca yang formal perlu difokuskan pada perkembangan dua jenis penguasaan yaitu pengenalan kata dan pemahaman (Chaer; 2003). Pengenalan kata atau membaca teknis merupakan proses pemahaman atas hubungan huruf atau kata menjadi sistem bunyi, pengertian ini sama dengan pengertian membaca permulaan. Membaca pemahaman atau membaca lanjut merupakan proses menangkap makna dari kata-kata yang tercetak atau bahasa tulisan (Sunardi, 1997). Mengucapkan (baik dalam hati maupun bersuara) kata "apel" yang tercetak merupakan proses membaca permulaan, memahami bahwa apel itu bukan jeruk atau jambu merupakan proses pemahaman.

Pada tingkat membaca permulaan seorang siswa belajar memecahkan kode-kode tertulis yang merupakan representasi bahasa lisan. Memecahkan kode berarti merubah huruf demi huruf dari suatu kata yang tertulis menjadi suatu kesatuan bunyi dari kata yang bersangkutan (Chaer; 2003). Artinya membaca permulaan tidak semata-mata mengubah huruf demi huruf dari suatu kata yang tertulis menjadi bunyi, tetapi menjadi satu kesatuan bunyi atau satu paket bunyi yang bermakna. Pada tingkat inilah terjadi proses pemahaman terhadap kata tersebut.

Membaca permulaan bertujuan anak mampu memahami konsep huruf sebagai dasar untuk kecakapan membaca lanjutan, sehingga pada akhirnya mereka mampu mengikuti pelajaran berikutnya. Agar anak mampu membaca permulaan diperlukan aktifitas kompleks baik jasmani dan rohani. Selain itu

menuntut pemahaman, penangkapan ide yang ada dalam simbol-simbol bahasa, sebagai wujud dari kemampuan membaca.

Agar siswa memiliki kemampuan membaca yang baik, diperlukan berbagai usaha, antara lain; penggunaan metode pembelajaran yang tepat, penggunaan media yang sesuai serta pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Metode pembelajaran merupakan upaya guru yang dapat merangsang mereka untuk belajar, digunakan sebagai penyampai pesan atau informasi. Agar penggunaan metode ini efektif, maka diperlukan pemilihan metode yang tepat, sesuai dengan karakteristik siswa, sesuai dengan karakteristik materi, serta dikuasai oleh guru dengan baik.

Berdasarkan *survey awal* yang penulis lakukan pada bulan Desember 2007 di SDN 07 Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa kelas I dalam membaca masih rendah. Pada umumnya mereka memiliki kemampuan dari menengah ke bawah, dan tidak beberapa orang yang memiliki prestasi bagus. Hal ini terlihat dari nilai yang mereka peroleh yang pada umumnya angka 6 (enam) ke bawah, dan hanya beberapa orang saja yang memiliki nilai rata-rata 6 (enam) ke atas. Ketika peneliti konfirmasi dengan guru kelas, ternyata ini setiap tahun keadaan tersebut hampir sama.

Siswa yang mengalami kesulitan membaca diantaranya masih kurang lancar dalam membaca. Ada yang mampu membaca tapi mereka tidak dapat memahami apa yang dibaca. Ada siswa masih mengeja dalam membaca, Ada lagi yang tahu huruf tapi tidak bisa menggabungkan menjadi suku kata. Yang

paling berat ada di antara siswa tidak tahu dengan apa huruf yang dibacanya itu. Hal ini menyebabkan ketika kegiatan membaca sebagian merteka hanya "hafal" dengan bahan bacaan karena sering diulang-ulang. Bagi siswa yang kesulitan dalam membaca, oleh guru tidak dinaikkan ke kelas dua karena khawatir mereka akan semakin tertinggal dalam mengikuti pelajaran.

Ketika peneliti diskusi dengan guru kelas I sehubungan dengan proses belajar mengajar membaca, dijelaskannya bahwa selama ini di sekolah digunakan metode SAS (System Analitis Sintetis). Dalam mengajar digunakan media kartu huruf, suku kata, kata, kalimatserta gambar. Sebagian siswa bisa membaca dengan baik, namun banyak juga di antara siswa yang sulit diajarnya dengan metode SAS tersebut.

Setiap metode mempunyai keunggulan dan keterbatasan, mungkin saja anak-anak yang memiliki kecerdasan tinggi bisa mengikuti pelajaran membaca dengan metode SAS, namun bagi siswa yang memiliki kecerdasan pada tingkat rata-rata dan yang lebih rendah, akan kesulitan karena kemampuan dia menganalisis rendah.

Bertolak dari pemikiran ini peneliti tertarik untuk meneliti anak-anak yang mengalami kesulitan belajar membaca ini. Peneliti ingin mencoba membantu salah stu dari anak tersebut dengan menerapkan metode Eja. Munawir (2005) menjelaskan bahwa metode eja efektif digunakan pada tahap program remedial bagi anak berkesulitan belajar. Peneliti ingin mengeksperimenkan metode ini terhadap siswa yang ada di sekolah yang peneliti temui ini. Metode ini memang terkesan kuno, namun menurut hemat

penulis, metode eja berkemungkinan cocok untuk mengatasi kesulitan membaca siswa X.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dan pengamatan dalam proses pembelajaran membaca bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan maka dapat dikemukakan identifikasi masalah.

1. Siswa kelas I banyak yang mengalami kesulitan membaca.
2. Ada siswa yang membaca tersendat-sendat dan dieja
3. Ada siswa yang biasa membaca tapi tidak tahu arti atau maksud dari bacaan.
4. Ada siswa yang telah mengenal huruf tapi tidak bisa merangkaikan menjadi suku kata.
5. Ada anak yang belum mengenal semua huru-huruf.
6. Banyak siswa yang dalam kegiatan membaca hanya ikut-ikutan karena sudah hafal materi bacaan.

C. Pembatasan Masalah

Disebabkan luasnya cakupan tentang hal-hal yang berkaitan dengan membaca, dan tidak mungkin semuanya diteliti karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana penulis, maka penelitian ini dibatasi kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca; telah mengenal huruf tapi tidak mampu

merangkai menjadi suku kata. Peneliti akan mencoba menerapkan metode eja sebagai upaya treatmentnya.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ” Apakah metode eja dapat meningkatkan kemampuan membaca suku kata siswa berkesulitan belajar kelas I SDN 07 Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota?”

E. Tujuan Penelitian

Dengan adanya masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menemukan bukti bahwa metode eja dapat meningkatkan kemampuan membaca suku kata siswa berkesulitan belajar kelas I SDN 07 Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, diharapkan hasilnya berguna sebagai berikut :

1. Bagi guru. Bahan acuan dalam meningkatkan intensitas penggunaan metode eja dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa SDN 07 Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota

2. Bagi Orangtua. Sebagai informasi tentang kemampuan membaca anak dan masukan untuk meningkatkan perhatian dalam membimbing anak mereka untuk belajar dengan sungguh-sungguh.
3. Bagi peneliti berikutnya. Sebagai acuan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang kemampuan membaca siswa SDN 07 Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota, sehingga diketahui secara konkrit apakah kemampuan membaca siswa sudah baik atau perlu ditingkat.
4. Bagi kepala sekolah dan pemegang kebijakan. Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan koordinasinya terhadap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sekaligus dalam rangka meningkatkan kompetensi guru sehingga guru dapat melaksanakan proses pengajaran sebagaimana layaknya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakekat Membaca Permulaan

1. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit karena melibatkan banyak hal. Tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca sebagai proses visual merupakan proses menterjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding* dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengorganisasikan dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyajian) merujuk proses penerjemahan pada rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas I, II, dan III yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini adalah proses perceptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-

bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi SD.

Klein dalam Farida Rahim (2005:12) mengemukakan bahwa defenisi membaca mencakup; 1) membaca suatu proses, 2) membaca adalah strategis, dan 3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses, dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai perasaan yang utama dalam membentuk makna. Membaca merupakan suatu strategi, dimaksudkan bahwa pembaca menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksikan makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca.

Membaca adalah interaktif, keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya. Teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaktif antara pembaca dan teks.

Membaca permulaan merupakan membaca awal yang diberikan kepada anak kelas I dan II sebagai dasar pengajaran selanjutnya (Ritawati Mahyudin, 1996:43). Adapun menurut Munawir Yusuf (1997:21) ada dua macam pendekatan dalam pengajaran membaca permulaan, yaitu; pendekatan yang berdasar simbol (*code emphasis*) dan pendekatan yang berdasarkan pada makna (*meaning emphasis*). Perbedaan antara keduanya terletak pada cara pengajarannya. Pendekatan berdasarkan simbol menekankan pada keteraturan

kaitan antara huruf dengan bunyi. Tujuan akhirnya adalah agar anak dapat membunyikannya apapun yang tertulis meskipun tidak serupa kata.

2. Tujuan Membaca Permulaan

Membaca hendaknya mencapai tujuan, karena seseorang yang membaca sesuai dengan tujuan cenderung memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya mempunyai tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri. Tujuan membaca mencakup; 1) kesenangan, 2) menyempurnakan membaca nyaring, 3) menggunakan strategi tertentu, 4) memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, 5) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, 6) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, 7) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, (Burn dalam Farida Rahim, 2005:19)

Tujuan membaca permulaan tidak terlepas dari tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pengajaran Bahasa Indonesia pada khususnya. Tujuan pengajaran membaca permulaan pada dasarnya adalah memberikan bekal pengetahuan dan penangkapan isi bacaan dengan baik dan benar.

Menurut Ritawati Mahyudin (1996:43) tujuan pengajaran membaca permulaan agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Pengajaran membaca permulaan disesuaikan dengan

kemampuan dan perkembangan kejiwaan peserta didik. Adapun tujuan membaca permulaan ditingkat dasar adalah sebagai berikut:

- a. Agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi wajar, sebagai dasar.
- b. Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan melaksanakan cara membaca dengan baik.
- c. Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal huruf sebagai tanda bunyi.
- d. Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa agar terampil mengubah tulisan menjadi suara.
- e. Mengenalkan dan melatih siswa membaca dengan tehnik-tehnik baru.
- f. Melatih keterampilan siswa untuk menetapkan arti tertentu dari sebuah konteks kata ke kalimat.
- g. Mengungkapkan keterampilan ide, pesan sederhana secara lisan.
- h. Tujuan membaca permulaan ini menyangkut perkembangan kepribadian secara wajar.

Dimaknai bahwa pada dasarnya membaca permulaan bertujuan agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat, dan juga menyangkut perkembangan kepribadian siswa secara wajar.

B. Pengajaran Membaca Permulaan

Istilah pengajaran membaca permulaan atau *decoding* didasari oleh pemahaman bahwa dalam proses membaca terdapat kemampuan technical dan

kemampuan linguistik. Menurut Chaer (2003) membaca dipahami sebagai produk dari pengkodean dan pemahaman terhadap kata. Lebih lanjut Chaer menjelaskan bahwa *decoding* kata dipandang sebagai bagian yang sifatnya teknik dalam proses membaca dan pemahaman dilihat sebagai faktor linguistik dalam membaca. Mengucapkan baik bersuara maupun dalam hati kata kucing yang tertulis merupakan proses *decoding* kata atau membaca teknik atau membaca permulaan, dan memahaminya itu bukan kambing atau anjing merupakan proses pemahaman.

Lebih lanjut Sobarti Akhdiah (1993:34) mengemukakan langkah-langkah pengajaran membaca permulaan sebagai berikut :

- a. Menentukan tujuan pokok bahasan yang akan diberikan, tujuan ini dapat diambil dalam GBPP.
- b. Mengembangkan bahan pengajaran.
- c. Setelah bahan pengajaran dan bahan latihan disusun kemudian harus memikirkan bagaimana cara menyampaikan. Bagaimana urutan pemberian bahan-bahannya dan cara mengaktifkan siswa.
- d. Pada tahap latihan, guru dapat membuat kombinasi baru baik dengan kata maupun suku kata, kata dan huruf. Hal ini mudah dilakukan dengan menggunakan kartu yang tersedia. Anak dapat diajak bermain dengan kartu kata tersebut.
- e. Untuk memantau apakah siswa telah mencapai tujuan yang ditetapkan guru dengan membuat tes formatif.

C. Metode Eja dalam Membaca Permulaan

Ada beberapa metode yang sering dipakai untuk mengajar membaca permulaan seperti metode basal, metode linguistik dan metode eja. Beberapa metode bersumber dari pendekatan berdasarkan simbol, sebagian yang lain bersumber dari pendekatan berdasarkan makna. Meskipun metode-metode ini dirancang untuk pengajaran membaca permulaan sehari-hari, beberapa dapat dirancang secara individual untuk membimbing anak berkesulitan membaca. Oleh karena variabel bebas penelitian ini adalah metode eja, maka dalam bab dua ini hanya membahas metode eja saja.

1. Pengertian Metode Eja

Metode eja merupakan metode mengajarkan anak membaca dengan cara membunyikan satu atau dua huruf kemudian menggabungkannya menjadi satu kata. Menurut Suriyati (1999:33), metode eja berarti metode mengajarkan membaca dengan menggabungkan beberapa huruf sehingga menjadi kata”.

Sehubungan dengan hal itu, Mardiah Zaitun (1998) juga mengemukakan bahwa metode eja merupakan ”metode mengajarkan membaca dengan menuntun anak melafazkan huruf satu atau beberapa huruf menjadi satu kata, yang dilakukan secara terus menerus dan berulang”.

Dalam metode eja, anak didik dituntun oleh guru untuk mengingat dan melafazkan huruf, setelah anak dapat mengingat jenis huruf, mereka dituntun untuk melafazkan satu per satu dan menggabungkannya sehingga

menjadi satu kata. Metod ini digunakan disebabkan anak mengalami kesulitan dalam membaca. Apabila anak cepat mengingat huruf, maka hal ini memudahkan anak untuk menggabungkannya.

Dalam metode eja dibutuhkan kesabaran dan ketekunan dari guru karena guru harus melakukannya secara berulang-ulang. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nuraini (1997), mengajarkan anak yang sulit membaca dengan menggunakan metode eja membutuhkan kesabaran, karena guru akan melakukan tuntunan secara berulang-ulang”.

Metode eja mengajarkan membaca teknik melalui asosiasi antara grafem (huruf) dengan morfem (bunyi). Setelah menguasai vokal dan konsonan, anak belajar membaca dengan menggabungkan bunyi menjadi suku kata dan suku menjadi kata. Pada tingkat awal, misalnya anak belajar bahwa *huruf i* memberikan *suara /i/*, *huruf a* memberi *suara /a/*, *huruf u* memberi *suara /u/*, *huruf b* memberi *suara /beh/* dan *huruf n* memberi *suara /en/*. Pada tahap berikutnya ,anak mulai menggabungkan *bunyi /b/ dengan /i/* menjadi *lbi/*, *bunyi /n/ dengan /a/* menjadi *lnal/*, dan seterusnya. Baru kemudian anak diajak membaca kata seperti *lini/bibi/abul/*.

Sebenarnya ada dua macam prosedur dalam mengajar membaca dengan metode eja. Prosedur yang digambarkan di atas di sebut sintesis. Prosedur yang lain disebut prosedur analitis. Dengan prosedur ini, asosiasi huruf bunyi disajikan dalam kata secara utuh. Kata */ini/* diperkenalkan lebih dahulu. Baru kemudian anak diajak melihat bahwa dalam kata */ini/* ada tiga huruf yang masing–masing melambangkan bunyi */i/,/n/,dan/i/*.

2. Langkah-langkah Penggunaan Metode Eja

Penggunaan metode eja dalam mengajarkan anak yang berkesulitan membaca mestinya dilakukan berdasarkan tahap-tahap atau langkah tertentu sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

Langkah-langkah metode eja:

- a. Mengenalkan beberapa huruf.
- b. Merangkai huruf menjadi suku kata,
- c. Merangkai suku kata menjadi kata
- d. Menyusun kata-kata menjadi kalimat.

Dalam penelitian ini penggunaan metode eja yang dilaksanakan baru sampai pada tahap merangkai huruf menjadi suku kata. Hal ini dibatasi sesuai dengan taraf kemampuan siswa yang menjadi subjek penelitian.

Keuntungan metode eja ini adalah dengan dikuasainya kaitan antara huruf dan bunyi, anak dapat membaca kata-kata baru sendiri. Namun demikian, ada beberapa kelemahannya antara lain sebagai berikut:

- a. Terlalu menekankan ucapan kata dapat mengorbankan kemampuan pemahaman.
- b. Ada kata-kata perkecualian dalam asosiasi huruf bunyi. Huruf /o//misalkan melambangkan bunyi yang berbeda pada kata "toko" dan kata "pohon".
- c. Banyak anak mempunyai kesulitan menggabungkan huruf meskipun secara lepas dapat menghafal bunyinya.

D. Anak Berkesulitan Belajar Membaca

1. Pengertian Anak Berkesulitan Belajar Membaca

Kesulitan membaca sering disebut disleksia. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani yang berarti “kesulitan membaca”. Halahan dkk dalam Mulyono A (204) menjelaskan nama-nama lain untuk kesulitan belajar membaca seperti *corrective reader* dan *remedial readers*. Sedangkan kesulitan membaca berat disebut dengan *alexia*.

Bryan dan Bryan seperti dikutip oleh Mulyono A mendefinisikan disleksia sebagai suatu sindrom kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah dan masa. Kesulitan belajar membaca atau disleksia menunjukkan pada adanya gangguan pad fungsi otak.

2. Karakteristik Kesulitan Membaca

Mercer dalam Mulyono A (2003,205) menjelaskan bahwa ada empat kelompok kesulitan membaca, yaitu yang berkenaan dengan 1) kebiasaan membaca, 2) kekeliruan mengenal, 3) kekeliruan pemahaman, dan 4) gejala-gejala serbaneka.

Anak yang mengalami kesulitan membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Mereka memperlihatkan adanya sikap yang tegang seperti gelisah, mengerjitkan kening, mengigit-gigit bibir atau suara yang menurun atau meninggi. Ada lagi yang menunjukkan rasa tidak

aman yang ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis atau melawan guru ketika disuruh membaca.

Anak berkesulitan belajar membaca sering juga mengalami kekeliruan dalam mengenal huruf, suku kata atau kata. Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap dan sebagainya. Gejala keraguan akan nampak pada saat anak berhenti membaca suatu huruf, suku kata atau kata tertentu. Mereka juga sering membaca dengan irama yang mengejut-ngejut karena sering bertemu dengan huruf, suku kata atau kata yang tidak dikenal dengan baik.

Myklebust dan Johnson seperti yang dikutip oleh Mulyono A (2003; 205) menjelaskan beberapa hal yang terkait dengan anak yang mengalami kesulitan membaca di antaranya.:

1. Mengalami kekurangan dalam memori visual dan auditoris, memori jangka pendek dan jangka panjang
2. Memiliki masalah dalam mengingat
3. Mengalami kesulitan dalam mengela arah kiri dan kanan
4. Mengalami kesulitan dalam memahami waktu
5. Miskin dalam kemampuan mengeja
6. Kelemahan pada koordinasi motorik dan keseimbangan

Dengan demikian bila hendak membantu anak yang mengalami kesulitan membaca, guru harus hati-hati mencermati faktor-faktor yang terkait dengan masalah yang dialami anak, karena masing-masing anak berbeda sama sama lainnya.

E. Defenisi Operasional Variabel

1. Kemampuan Membaca Permulaan (Variabel Terikat)

Membaca permulaan sebagai variable terikat (X) disebut juga *target behavior*, adalah tingkatan belajar membaca yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan melaksanakan cara membaca dengan baik melalui melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal huruf sebagai tanda bunyi dan melatih dan mengubah tulisan menjadi suara.

Kemampuana membaca permulaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam membaca merangkaikan hauruf menjadi suku kata. Huruf yang dipakai dalam penelitian ini meliputi konsonan m, p, b, s, c, d, t, n dan k. Vokalnya a, i dan u. Pembatasan huruf ini dilakukan untuk mempertegas focus kemampuan siswa yang akan diukur dan dikembangkan dalam penelitian ini.

Pengukuran kemampuan membaca permulaan dilakukan dengan menugaskan siswa membaca suku kata yang telah disediakan sebagai materi instrument penelitian, kemudian guru melakukan pengeklisan (penandaan) setiap kali siswa dapat membca dengan benar.

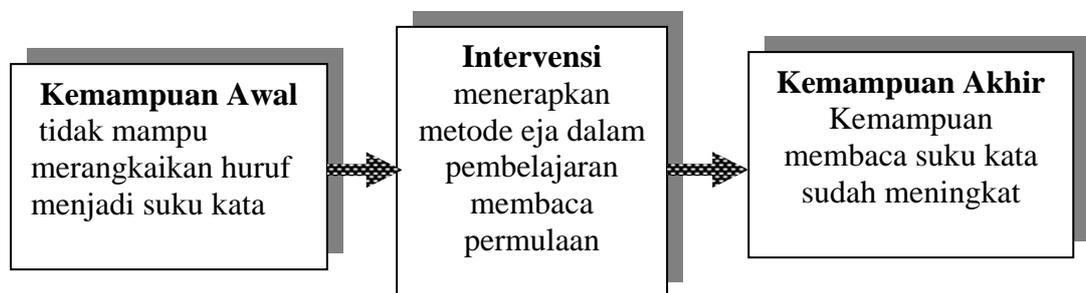
2. Metode Eja (Variabel bebas)

Metode eja sebagai variabel bebas atau variabel treatment, adalah metode yang digunakan dalam belajar membaca dimulai dari huruf-huruf yang dirangkai menjadi suku kata dan kata yang berdasarkan nama huruf

(abjad) atau bunyi huruf (fonem). Penerapan metode eja dilakukan terhadap seorang siswa yang mengalami kesulitan membaca di ruang khusus.

G. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang subjek dalam penelitian adalah siswa X yang mengalami kesulitan dalam membaca. Kemampuan awalnya yakni tidak mampu merangkaikan huruf menjadi suku kata. Untuk membantu siswa ini peneliti menerapkan pembelajaran dengan menerapkan metode eja sebagai intervensi atau treatment. Setelah diberi perlakuan akan dilihat kembali kemampuan akhir siswa, apakah ada peningkatan atau tidak sebagai pembuktian keberhasilan treatment. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka konseptual di bawah ini:



H. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha = Kemampuan membaca suku kata pada siswa X dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode eja.

BAB V

PENUTUP

Sebagai penutup dalam bab ini peneliti menyajikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

A. Kesimpulan

Setelah selesai penelitian ini dan pengolahan serta analisis datanya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terbukti H_a (hipotesis alternatif) *diterima* dan H_o ditolak. Berarti telah diperoleh bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa X dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode eja. Hasil analisis data baik analisis dalam kondisi maupun analisis antar kondisi menunjukkan estimasi kecenderungan arah, kecenderungan kestabilan, jejak data dan tingkat perubahan yang meningkat secara positif serta overlap pada analisis semakin kecil. Dari keseluruhan analisis data baik dalam kondisi maupun antara kondisi menunjukkan adanya perubahan kemampuan membaca suku kata siswa X ke arah yang lebih baik. Hasil perolehan data ini menandakan bahwa penggunaan metode eja dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca suku kata siswa X yang mengalami kesulitan belajar membaca.

Temuan penelitian ini tidak ada yang bertentangan dengan teori-teori ori yang telah dikemukakan pada bab II sebelumnya. Semuanya menunjang teori-teori tersebut.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah peneliti laksanakan dengan sungguh-ungguh menggunakan segenap kemampuan yang ada. Karya ini merupakan karya terbaik peneliti pada saat ini. Namun demikian, peneliti yakin bahwa karya ilmiah ini belum sempurna, di sana-sini pasti ditemukan kekurangan, kelemahan atau bahkan mungkin kesalahan. Ada beberapa keterbatasan yang perlu disampaikan di sini untuk membantu pembaca agar mendapatkan informasi yang lebih objektif;

1. Perubahan perilaku manusia penyebabnya tidak tunggal, jadi peningkatan kemampuan membaca anak berkesulitan belajar dalam penelitian ini bukanlah semata hanya akibat dari penerapan metode eja saja. Namun faktor-faktor lain yang mempengaruhi itu belum dibahas dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini termasuk kategori penelitian non-parametrik, jadi kesimpulan penelitian ini hanya berlaku untuk siswa X yang menjadi subjek penelitian ini saja. Namun hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menangani anak berkesulitan belajar membaca yang memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian ini.

Demikianlah keterbatasan penelitian disampaikan semoga bermanfaat bagi para pembaca yang ingin memetik manfaat dari penelitian ini. Selanjutnya kritik dan saran yang konstruktif sangat peneliti harapkan dari semua pihak.

C. Saran

Dalam kesempatan ini ada beberapa saran yang hendak peneliti sampaikan sehubungan dengan penelitian ini. Diantaranya;

1. **Guru** atau pendidik, jika hendak menciptakan pembelajaran yang efektif bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca khususnya yang kesulitan merangkai huruf menjadi suku kata sebaiknya menggunakan metode eja. Metode eja lebih cocok dengan karakteristik siswa yang memiliki daya analisis yang rendah.
2. Mahasiswa calon pendidik khususnya mahasiswa jurusan PLB, agar menyadari betul bahwa kemampuan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa sangat diperlukan untuk menciptakan PBM yang efektif.
3. Saran untuk peneliti berikutnya; melaksanakan penelitian dengan pendekatan yang lebih ilmiah tentang upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode eja. Sehingga dengan demikian ditemukan suatu bentuk atau cara-cara yang lebih baku untuk diterapkan pada anak berkesulitan membaca dalam skop yang lebih luas.
4. Para pemegang kebijakan dalam pendidikan khususnya kepala sekolah dan pengawas disarankan memonitor dan membina kemampuan guru-guru

dalam menerapkan *metode* pembelajaran yang efektif untu kegiatan membaca permulaan.

Demikianlah saran yang dapat peneliti sampaikan, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat dan berfungsi sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas Havefa. 2004.*Membangkitkan Energi Penggerak Sumber Daya Manusia*.Jakarta:PT.Gramedia
- Arief Sadimen. 2003.*Media Pendidikan*. Bandung:PT.Sinar Baru Algesindo
- Azhar Arsyad.1997.*Media Pengajaran*.Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Balnadi Sutadipura. 1985. *Aneka Problema Keguruan*. Bandung. Angkasa
- Danik. 2006.*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*.Surabaya:Putera Harsa
- Dirjen Pendidikan Nasional.2003.*Media Pembelajaran*.Jakarta:Depdiknas
- Djadja Raharja.2006.*Pengantar Pendidikan: Universitas of Tsukuba Jepang*
- Edja Sadjah. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai pustaka
- Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta. Erlangga
- Juang Sunanto,dkk. 2006. *Penelitian Dengan Subjek Tunggal: UPI Bandung*
- Mambo. 2005. *Kanak-kanak dan Permainan*. Copyright Miro International Pty Ltd
- Moahamad Djumiar A.Widya. 2004.*Gerak Dasar Atletik Dalam Bermain*.Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada
- Moh Amin. 1995.*Orthopedagogi Anak Tunagrahita*.Jakarta:Depdikbud
- Nana Sudjana. 2002.*Media Pengajaran*.Bandung:PT.Sinar Baru Algesindo
- Panji Anoraga. 2001.*Psikologi Kerja*.Bandung:PT.Renika Cipta
- Sudjihati Soemantri. 2006.*Psikologi Anak Luar Biasa*.PT:Refika Aditama
- Wiki. 2008.(Online), (www.Id.wikipedia.org.com) diakses 8 Agustus 2008)
- _____ 2008, (www.Id.Answer.yahoo.com) diakses 8 Agustus 2008)